

PENDAMPINGAN SPMI UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN AKREDITASI PRODI PT SWASTA DI KABUPATEN DOMPU

Yudin Citriadin^{1*}, Subki², Lalu Moh. Zaki Hardi³, Syatriadin⁴, Fitriani⁵

^{1,2,3}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

^{4,5}Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al Amin Dompus, Indonesia

yudin.citriadin@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pendampingan penyusunan borang akreditasi dan penguatan manajemen mutu di STAI Al Amin Dompus dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan peningkatan kualitas tata kelola, kinerja tridharma, dan kesiapan institusi dalam memenuhi standar akreditasi nasional. Perguruan tinggi ini berada pada tahap pengembangan institusional yang memerlukan penguatan sistem penjaminan mutu internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penyempurnaan dokumen akreditasi. Program pendampingan berlangsung selama tiga bulan melalui tahapan asesmen kebutuhan awal, penyusunan dan perbaikan dokumen akreditasi (LED dan LKPS), verifikasi bukti fisik, pelatihan penyusunan dokumen mutu, serta pendampingan sistematis bagi pengelola program studi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola prodi terhadap instrumen akreditasi, tata pamong yang lebih terstruktur, perbaikan dokumentasi tridharma, dan meningkatnya kesiapan menghadapi proses akreditasi. Meskipun demikian, beberapa aspek masih memerlukan penguatan, terutama digitalisasi layanan, konsistensi penerapan SPMI, peningkatan kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta optimalisasi pelibatan alumni. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi signifikan dalam memperkuat mutu kelembagaan dan mendorong STAI Al Amin Dompus menuju perguruan tinggi yang lebih akuntabel, profesional, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Pendampingan; SPMI; Akreditasi; Perguruan Tinggi.

Abstract: The assistance program for the preparation of accreditation forms and strengthening of quality management at STAI Al Amin Dompus was carried out in response to the need to improve governance, tridharma performance, and institutional readiness in meeting national accreditation standards. This university is in the institutional development stage, which requires strengthening the internal quality assurance system, increasing human resource capacity, and improving accreditation documents. The assistance program lasted for three months through the stages of initial needs assessment, preparation and revision of accreditation documents (LED and LKPS), physical evidence verification, training in quality document preparation, and systematic assistance for study program managers. The evaluation results showed an increase in the understanding of study program managers regarding accreditation instruments, a more structured governance system, improvements in tridharma documentation, and increased readiness to face the accreditation process. However, several aspects still need to be strengthened, particularly the digitization of services, consistency in the implementation of SPMI, improvement in research and community service performance, and optimization of alumni involvement. Overall, this activity has contributed significantly to strengthening institutional quality and pushing STAI Al Amin Dompus towards becoming a more accountable, professional, and competitive higher education institution.

Keywords: Mentoring; SPMI; Accreditation; Higher Education.



Article History:

Received: 13-12-2025

Revised : 25-01-2026

Accepted: 05-02-2026

Online : 20-02-2026



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Akreditasi merupakan instrumen penting dalam menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan pada tingkat program studi maupun lembaga. Melalui proses akreditasi, suatu program pendidikan dinilai berdasarkan standar kualitas yang telah ditetapkan oleh badan akreditasi, seperti Badan Akreditasi Nasional, Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) (Nathasya, 2024). Penilaian tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari tata kelola, kurikulum, sumber daya manusia, sarana prasarana, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, hingga capaian pembelajaran dan luaran lainnya. Akreditasi tidak sekadar menjadi proses administratif, tetapi juga merupakan upaya strategis untuk memastikan bahwa program studi mampu memberikan layanan akademik yang bermutu, relevan, dan berdaya saing (Hudaya et al., 2025).

Pada konteks peningkatan kualitas pendidikan tinggi, penyusunan borang akreditasi memegang peranan sentral. Borang akreditasi adalah bentuk laporan evaluasi diri yang menggambarkan kondisi real, program studi dan institusi berdasarkan standar mutu yang telah ditetapkan (Karnati et al., 2025). Penyusunan borang yang baik tidak hanya menyajikan data secara lengkap dan valid, tetapi juga menunjukkan konsistensi antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan (Arbeni et al., 2025; Hariawan et al., 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip sistem penjaminan mutu internal (SPMI) yang menekankan siklus PPEP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan).

Selain sebagai kewajiban regulatif, penyusunan borang akreditasi juga menjadi momentum refleksi diri bagi program studi. Melalui proses ini, unit pengelola dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mengukur kinerja berdasarkan indikator mutu, serta merumuskan strategi pengembangan program studi ke depan. Proses penyusunan borang yang dilakukan secara partisipatif melibatkan pengelola prodi, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, alumni, dan mitra (Rahman et al., 2017). Pelibatan berbagai pihak ini menjadikan borang akreditasi tidak hanya sebagai dokumen evaluatif, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat tata kelola, meningkatkan keterlibatan sivitas akademika, dan mengedepankan budaya mutu di lingkungan program studi (Irma & Suparto, 2025).

Pada beberapa tahun terakhir, dinamika kebijakan pendidikan tinggi yang semakin kompetitif, tuntutan industri, serta kebutuhan masyarakat akan lulusan yang kompeten mengharuskan setiap program studi untuk terus berbenah. Akreditasi menjadi salah satu indikator kepercayaan publik terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan. Program studi yang memiliki peringkat akreditasi unggul atau baik sekali akan memiliki nilai tambah dalam menarik mahasiswa baru, memperluas kerja sama dengan mitra dan meningkatkan reputasi institusi. Oleh karena itu, penyusunan

borang akreditasi perlu dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis data.

Pentingnya penyusunan borang akreditasi dapat dipahami sebagai suatu kebutuhan strategis untuk meningkatkan mutu, memperkuat tata kelola pendidikan (Herianto et al., 2019), serta menjamin keberlanjutan program studi di tengah persaingan global. Penyusunan borang bukan tujuan akhir, tetapi, langkah awal untuk mendorong transformasi mutu pendidikan secara berkelanjutan (Rahman et al., 2017), melalui penerapan SPMI dan budaya mutu di setiap aspek penyelenggaraan program studi.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Amin Dompu merupakan salah satu perguruan tinggi keagamaan Islam swasta yang memiliki peran penting dalam menghasilkan sumber daya manusia Muslim yang berilmu, berakhlak, serta mampu berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Sebagai institusi pendidikan tinggi yang berada di wilayah berkembang, STAI Al Amin Dompu menghadapi berbagai tuntutan peningkatan mutu, baik dari aspek tata kelola, akademik, layanan mahasiswa, hingga pemenuhan standar nasional pendidikan tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika kebijakan akreditasi BAN-PT/LAMDIK yang semakin menekankan pada *outcome-based education*, kinerja tridharma, serta tata pamong yang profesional, menuntut kampus untuk melakukan penyesuaian yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

Pada sisi lain, keterbatasan sumber daya manusia, belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam layanan akademik, serta lemahnya dokumentasi mutu menyebabkan beberapa proses akademik belum berjalan secara efisien (Ulandari & Santaria, 2020). Implementasi SPMI masih memerlukan penguatan pada tahap *implementing-evaluating-improving*, sehingga siklus PPEPP belum sepenuhnya terdokumentasi dan terintegrasi (Ulandari & Santaria, 2020). Hal ini berdampak pada penyusunan borang akreditasi, pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat yang belum merata, serta layanan mahasiswa yang masih bersifat manual.

Melihat berbagai tantangan tersebut, pendampingan menjadi sangat penting sebagai strategi percepatan peningkatan mutu internal kampus. Pendampingan berfungsi membantu kampus melakukan identifikasi masalah, merancang program perbaikan, membangun budaya mutu, serta memastikan bahwa seluruh proses akademik dan nonakademik mengacu pada standar nasional dan visi lembaga. Selain itu, pendampingan memberikan kesempatan bagi dosen dan pengelola prodi untuk memperoleh wawasan baru terkait tata pamong modern, pengelolaan SPMI, penyusunan borang akreditasi, serta optimalisasi kinerja Tridharma berdasarkan prinsip efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang ditempuh untuk melaksanakan pendampingan penyusunan borang akreditasi bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Al Amin Dompu. Kegiatan pendampingan akan dilaksanakan dengan tahapan meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, dilakukan dengan cara observasi awal, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terkait hasil penilaian akreditasi sebelumnya. Selanjutnya dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*) untuk mendalami permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan borang dan menentukan solusi penyelesaiannya. Selanjutnya, program studi Manajemen Pendidikan Islam dan tim pengabdian masyarakat menyepakati prioritas permasalahan yang diselesaikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Tahapan ini akan dilaksanakan selama 1 minggu. Pada minggu pertama, dilakukan kegiatan: (1) melakukan pengenalan dengan seluruh stakeholder di STAI Al Amin Dompu, yaitu dengan ketua yayasan, ketua STAI Al Amin Dompu, ketua jurusan, mahasiswa dan alumni. (2) menyampaikan Alur Penyusunan Borang Akreditasi Prodi (*Step-by-Step*), (3) membentuk Tim Akreditasi Prodi, (4) mengumpulkan semua data mentah, (5) menyusun LKPS dan menyusun LED, (6) review internal bersama LPM/SPMI, dan (7) unggah Borang & Eviden ke SAPTO/LAMDIK.

2. Tahap Pelaksanaan:

Pada tahap ini dilakukan dengan cara pendampingan dan penilaian terbimbing.

- a. Pendampingan 1: menyiapkan dokumen fisik penunjang akreditasi. Pendampingan oleh tim pengabdian masyarakat difokuskan pada diskusi, tanya jawab, berbagi pengetahuan dan pengalaman kaitannya dengan bukti fisik akreditasi. Serta melakukan pengecekan bukti fisik antara lain: Perjanjian kerja sama (MoU/PKS), Dokumentasi kegiatan (foto, video, absensi), Buku karya dosen, Hasil penelitian dosen, Artikel dosen dan mahasiswa, Laporan keuangan, SK pendirian Perguruan Tinggi, SK pembukaan program studi, SK izin operasional terbaru, Struktur organisasi perguruan tinggi, Struktur organisasi prodi, Dokumen SPMI (kebijakan, manual, standar, formuli, Laporan AMI (Audit Mutu Internal) 3 tahun terakhir, Dokumen PPEPP prodi, Laporan monev akademik, Renstra Perguruan Tinggi, Renstra prodi, Roadmap penelitian dan PkM. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan.
- b. Pendampingan 2: menyusun borang akreditasi program studi Manajemen Pendidikan Islam. Selama proses penyusunan borang akreditasi, tim pengabdian masyarakat terus mendampingi kegiatan

tim borang Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Pendampingan lebih difokuskan pada 9 kriteria yang mengacu pada instrumen akreditasi. Penyusunan dan persiapan LED (Laporan Evaluasi Diri) yang terdiri dari: Profil prodi dan keunggulan, Analisis SWOT prodi, Capaian kinerja Tridharma, Sistem tata pamong dan kepemimpinan, Capaian pembelajaran dan mutu lulusan, Daya saing lulusan, Inovasi dan rekognisi prodi. Persiapan LKPS (Lembar Kerja Program Studi): menyiapkan data mahasiswa, data dosen tetap dan tidak tetap, data kurikulum, data penelitian dan PkM, kerja sama prodi, keuangan dan sarpras, data prestasi mahasiswa dan dosen, publikasi, HKI, dan luaran inovasi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan.

- c. Penilaian terbimbing, yaitu melaksanakan simulasi penilaian akreditasi yang disesuaikan dengan penilaian yang dilakukan oleh BAN-PT/LAMDIK menggunakan instrumen akreditasi. Apabila hasil penilaian masih di bawah standar yang ditargetkan, maka tim borang akreditasi mitra dengan pendampingan tim pengabdian masyarakat melakukan perbaikan pada komponen yang masih kurang. Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan.

3. Tahap Evaluasi:

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap pelaksanaan program penyusunan borang akreditasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan target luaran, yang telah ditetapkan sejak awal kegiatan. Proses evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan data aktual yang diperoleh selama program berlangsung dengan data atau indikator kriteria yang menjadi standar keberhasilan kegiatan. Melalui evaluasi ini, tim dapat mengetahui sejauh mana program pengabdian mampu mencapai tujuan yang diharapkan, mengidentifikasi aspek yang berjalan efektif, serta menemukan bagian yang masih perlu diperbaiki. Evaluasi juga berfungsi untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara tepat sasaran, efisien, dan memberikan dampak yang signifikan bagi mitra dummies. Dilaksanakan selama 1 bulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan melalui FGD dan studi dokumentasi hasil penilaian akreditasi pada program studi Manajemen Pendidikan Islam yang menghasilkan temuan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, antara lain.

a. Belum optimalnya sistem dokumentasi akademik dan nonakademik. Salah satu permasalahan utama yang sering muncul dalam proses penyusunan borang akreditasi adalah belum optimalnya sistem dokumentasi, baik pada aspek akademik maupun nonakademik. Dokumentasi merupakan bagian penting dalam penjaminan mutu, karena seluruh aktivitas pendidikan harus dapat ditunjukkan melalui bukti fisik. Namun, dalam praktiknya, program studi Manajemen Pendidikan Islam belum memiliki sistem dokumentasi yang tertata dengan baik.

Pada aspek akademik, permasalahan ini dapat terlihat dari tidak tersimpannya dokumen kurikulum secara lengkap, ketidakteraturan arsip perkuliahan, tidak terdokumentasinya RPS secara konsisten setiap semester, kurang lengkapnya daftar hadir perkuliahan, hingga minimnya dokumentasi evaluasi pembelajaran (Sugiyani et al., 2019). Pada aspek nonakademik, dokumen seperti notulen rapat, laporan kegiatan kemahasiswaan, dokumen kerja sama, data alumni, serta dokumentasi layanan administrasi sering kali tidak tersimpan dalam bentuk yang sistematis dan mudah diakses.

Adanya temuan yang berkaitan dengan dokumentasi ini menyebabkan kesulitan dalam penyusunan borang karena tim akreditasi membutuhkan data yang valid, terstruktur, dan mudah diverifikasi. Ketika dokumentasi tidak dikelola dengan baik, pengelolaan prodi membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan data, bahkan sering kali harus melakukan rekonstruksi data yang seharusnya telah tersedia. Kondisi ini tidak hanya menghambat proses akreditasi, tetapi juga menunjukkan bahwa mekanisme penjaminan mutu internal belum berjalan secara optimal.

Solusi untuk mengoptimalkan sistem dokumentasi akademik dan nonakademik yaitu melibatkan kombinasi antara penerapan teknologi, standardisasi prosedur dan peningkatan sumber daya manusia. Menggunakan perangkat lunak atau sistem informasi akademik terintegrasi yang dirancang khusus untuk pengelolaan data pendidikan, sistem ini membantu penyimpanan, pengelompokan, dan pencarian dokumen secara efisien.

b. Kurangnya pemahaman dosen dan pengelola prodi terkait standar akreditasi terbaru. Kurangnya pemahaman secara komprehensif dari dosen dan pengelola program studi tentang instrumen akreditasi akan menjadi kendala yang signifikan. Sebab setiap standar akreditasi memiliki struktur indikator dan penekanan yang berbeda. Misalnya, instrumen sembilan kriteria menuntut pemahaman baru mengenai konsep penjaminan mutu, *outcome-based education* (OBE), keterkaitan antara input, proses, output, dan outcome, serta

penguatan pada aspek keluaran seperti publikasi, kinerja dosen, dan kompetensi lulusan (Sufri, 2021).

Solusi untuk mengatasi permasalahan ini yaitu semua dosen ataupun pengelola prodi melakukan pelatihan, workshop, atau sosialisasi terkait instrumen akreditasi. Sehingga, tim penyusun borang akan mudah pada saat menulis narasi, menyusun LKPS dan menyiapkan evidence supaya memahami indikator secara tepat. Hal ini, menyebabkan borang cenderung fokus, narasi berbasis data, dan penyusunan dokumen menjadi tersusun dengan rapi.

- c. Minimnya integrasi data antara program studi dan STAI AL Amin, setiap unit masih mengelola data secara parsial dan tidak terhubung satu sama lain. Akibatnya, terjadi duplikasi data, ketidaksesuaian data antarunit, bahkan kekosongan data pada beberapa indikator akreditasi (Sugiyani et al., 2019). Minimnya integrasi ini juga berdampak pada rendahnya efektivitas implementasi SPMI. Idealnya, STAI AL Amin memiliki sistem informasi mutu yang terpusat sehingga seluruh unit dapat mengakses data yang sama, terbaru, dan terverifikasi. Ketika integrasi tidak berjalan, proses penyusunan borang menjadi lambat, tidak akurat, dan terkadang menimbulkan perbedaan data antara narasi borang dan dokumen pendukung.

Solusi untuk mengatasi hal ini yaitu STAI AL amin harus memiliki satu platform sistem informasi yang berfungsi sebagai pusat data mutu. Sistem ini akan memastikan seluruh unit mengakses data yang sama, terbaru, dan terverifikasi, sehingga menghilangkan inkonsistensi data dan mempercepat proses pelaporan.

- d. Belum terbangunnya budaya mutu yang konsisten di lingkungan prodi. Budaya mutu merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan SPMI dan penyusunan borang akreditasi. Namun, banyak program studi yang belum memiliki budaya mutu yang kuat dan konsisten. Budaya mutu tidak hanya berarti memenuhi standar atau menyiapkan dokumen ketika akreditasi mendekat, tetapi mencakup komitmen seluruh sivitas akademika dalam menjalankan setiap aktivitas sesuai standar mutu yang telah ditetapkan.

Kondisi ini menyebabkan program studi kesulitan menunjukkan bukti keberlanjutan mutu saat akreditasi berlangsung. Padahal, standar akreditasi terbaru menekankan pentingnya *Continuous Quality Improvement (CQI)* sebagai bagian dari proses penjaminan mutu. Ketika budaya mutu belum terbentuk, program studi cenderung bekerja reaktif baru menyiapkan dokumen menjelang akreditasi, bukan menjalankan mutu sebagai kebiasaan. Solusi untuk membangun budaya mutu yang konsisten di lingkungan program

studi (prodi) memerlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan, yang melibatkan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan.

- e. Kurang adanya komitmen dosen sehingga proses penyusunan dokumen sering tertunda. Beberapa dosen kesulitan dalam mengatur waktu di tengah berbagai kesibukan (mengajar, membimbing, meneliti, rapat) dan pekerjaan di luar kampus yang menyebabkan kebiasaan menunda-nunda (prokrastinasi) tugas administratif. Hal ini terlihat dari penyusunan dokumen hasil pembelajaran yang dianggap hanya sebagai tugas rutin tanpa dampak langsung yang signifikan terhadap karier atau kesejahteraan, sehingga komitmen dosen cenderung rendah.

Untuk mengatasi kurangnya komitmen dosen dalam penyusunan dokumen, diperlukan solusi yang melibatkan pendekatan personal dan juga perbaikan sistemik dari institusi. Komitmen dari pimpinan universitas atau program studi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penyelesaian tugas secara tepat waktu, serta kampus dapat mengadakan pelatihan manajemen waktu dan teknologi pembelajaran untuk membantu dosen meningkatkan efisiensi kerja dosen.

2. Tahap Pelaksanaan

Pendampingan tahap pertama difokuskan pada kegiatan menyiapkan dan memastikan kelengkapan dokumen fisik yang menjadi bukti pendukung dalam proses akreditasi program studi. Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting karena kualitas dan kelengkapan bukti fisik berpengaruh langsung terhadap penilaian akreditasi, baik pada instrumen BAN-PT maupun LAM. Tanpa bukti fisik yang lengkap, valid, dan sesuai standar, program studi akan mengalami kesulitan dalam membuktikan pemenuhan setiap indikator penilaian.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat melalui pendekatan diskusi, tanya jawab, konsultasi intensif, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai jenis-jenis dokumen yang diperlukan dalam akreditasi. Proses ini tidak hanya bertujuan membantu tim prodi mengumpulkan dokumen, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang fungsi, karakteristik, dan persyaratan bukti fisik yang benar.

a. Focus Kegiatan Pendampingan 1

Diskusi dan Tanya Jawab: Tim pengabdian masyarakat melakukan sesi diskusi dengan pengelola program studi untuk mengidentifikasi: (1) Dokumen apa saja yang sudah tersedia, (2) Dokumen mana yang belum tersedia atau perlu diperbarui, (3) Kendala yang dihadapi prodi dalam pengumpulan bukti fisik, (4) Cara efektif menata, menyusun, dan menyimpan dokumen sesuai standar asesor.

Berbagi Pengetahuan dan Pengalaman: Tim pendamping berbagi pengalaman terkait praktik terbaik (*best practice*) dalam penyusunan dokumen akreditasi berdasarkan pengalaman pendampingan sebelumnya. Pengetahuan tersebut mencakup (1) cara menyiapkan MoU dan PKS yang valid, (2) cara menata buku karya dosen dan luaran penelitian, (3) standar pencatatan dokumen SPMI, dan (4) teknik mengorganisasi bukti fisik agar mudah diverifikasi asesor. Pengecekan dan Verifikasi Bukti Fisik: Tim melakukan pengecekan langsung terhadap dokumen fisik yang dimiliki prodi. Tujuannya untuk memastikan dokumen memenuhi unsur, (1) Validitas (dokumen benar dan dapat diverifikasi), (2) Keaslian (ditandatangani pejabat berwenang), (3) Kesesuaian (relevan dengan indikator standar), (4) Kelengkapan (tidak ada bagian yang hilang), dan (5) Mutakhir (dokumen terbaru sesuai tahun penilaian).

Pendampingan tahap pertama dalam rangka peningkatan mutu dan kesiapan program studi menghadapi proses akreditasi merupakan fondasi penting yang menentukan keberhasilan tahap-tahap berikutnya. Tahap ini berfokus pada penyiapan, pengumpulan, verifikasi, dan penataan dokumen fisik yang menjadi bukti pelaksanaan tridharma dan tata kelola institusi secara menyeluruh. Selama satu bulan, tim pengabdian masyarakat terlibat aktif dalam memberikan pendampingan teknis, konsultasi, serta evaluasi dokumen untuk memastikan bahwa seluruh bukti fisik yang diperlukan oleh instrumen akreditasi tersedia, valid, dan sesuai standar. Kegiatan pendampingan ini tidak hanya membantu prodi dalam memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga bertujuan membangun kesadaran mutu serta meningkatkan pemahaman pengelola program studi terkait standar akreditasi terbaru. Banyak program studi terutama yang berada dalam lingkungan perguruan tinggi swasta menghadapi sejumlah kendala seperti minimnya sistem dokumentasi, kurangnya pemahaman mengenai bukti fisik yang diperlukan, serta tingginya beban kerja dosen dan pengasuh (Suhartin & Minarni, 2019). Oleh karena itu, pendampingan ini menjadi langkah strategis untuk memperkuat kesiapan institusi secara menyeluruh, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pendampingan Pengabdian Kepada Masyarakat

b. Focus Kegiatan Pendampingan 2

Pendampingan ini tidak hanya berfungsi sebagai proses teknis penyusunan dokumen, tetapi juga sebagai bentuk *capacity building* bagi pengelola prodi dan dosen, agar memiliki pemahaman menyeluruh tentang standar mutu akademik dan manajemen pendidikan tinggi. Tahap kedua pendampingan merupakan bagian paling strategis dalam keseluruhan proses akreditasi program studi, karena pada tahap inilah dokumen borang disusun secara komprehensif berdasarkan bukti fisik dan data kuantitatif yang telah dikumpulkan pada pendampingan tahap pertama. Penyusunan borang akreditasi mencakup dua komponen besar, yaitu Laporan Evaluasi Diri (LED) dan Lembar Kerja Program Studi (LKPS), yang keduanya menjadi instrumen utama penilaian akreditasi berbasis 9 kriteria (Soeharso et al., 2022).

Pendampingan 2 ini difokuskan pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), dengan mencermati isu-isu akademik, tata kelola, dan pencapaian Tridharma yang menjadi karakteristik khusus prodi yang berada dalam ekosistem perguruan tinggi keagamaan dan lingkungan pesantren. Selama dua bulan penuh, tim pengabdian masyarakat bekerja secara intensif mendampingi tim borang prodi dalam menyusun, memverifikasi, dan menyempurnakan setiap bagian dari borang agar sesuai dengan standar akreditasi nasional.

LED merupakan dokumen analisis kualitatif yang menggambarkan kondisi aktual program studi, keunggulan yang dimiliki, tantangan yang dihadapi, serta strategi pengembangan yang direncanakan. Tim pengabdian masyarakat mendampingi prodi dalam menyusun LED secara sistematis berdasarkan 9 kriteria akreditasi. Penyusunan LED merupakan proses inti dalam akreditasi program studi karena dokumen ini berfungsi sebagai gambaran komprehensif tentang capaian kinerja, sistem mutu, tata pamong, hingga dampak keberadaan prodi terhadap masyarakat. LED tidak hanya berisi laporan deskriptif, tetapi juga analisis kritis, evaluasi berkelanjutan, dan rencana pengembangan. Oleh karena itu, penyusunannya harus

runtut, berbasis data pada LKPS, dan memenuhi indikator pada setiap kriteria.

Prodi telah memiliki arah pengembangan yang jelas dan relevan dengan visi lembaga. Prodi mampu menampilkan identitas, karakteristik keilmuan, serta keunggulan berbasis integrasi nilai-nilai Islam. Arah pengembangan jangka menengah maupun panjang sudah tersusun, meskipun masih memerlukan penguatan dalam implementasi dan monitoring. Tata pamong dan kepemimpinan sudah berjalan, namun perlu peningkatan efektivitas. Struktur organisasi prodi cukup jelas, mekanisme koordinasi berjalan baik, dan pengambilan keputusan relatif akuntabel. Namun, beberapa SOP dan dokumen mutu masih perlu diperbaiki agar lebih operasional dan konsisten diterapkan. Kepemimpinan prodi telah menunjukkan arah yang visioner, tetapi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan SDM dan waktu operasional.

Kualitas mahasiswa dan layanan kemahasiswaan menunjukkan perkembangan positif. Input mahasiswa yang semakin meningkat, partisipasi kegiatan akademik dan nonakademik yang lebih baik, serta adanya layanan karier dan pembinaan soft skill menunjukkan bahwa prodi berada pada jalur yang tepat. Meskipun demikian, layanan kemahasiswaan masih membutuhkan digitalisasi, dokumentasi yang lebih rapi, dan melibatkan alumni secara lebih optimal. Kualitas SDM dosen cukup baik, tetapi beban kerja masih menjadi tantangan utama. Mayoritas dosen memiliki kualifikasi sesuai keilmuan dan menunjukkan perkembangan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Namun, tingginya beban kerja, terutama bagi dosen yang sekaligus menjadi peneliti dan pengabdian masyarakat dan menjadi pekerja lain di luar kampus, mengakibatkan terhambatnya beberapa tugas administratif. Oleh karena itu, redistribusi beban, penambahan tenaga pendukung, dan perbaikan sistem dokumentasi menjadi prioritas penting (Utami et al., 2021).

Sarana prasarana mendukung pelaksanaan Tridharma, tetapi perlu modernisasi. Ruang pembelajaran, perpustakaan, dan laboratorium belum tersedia. Namun, beberapa fasilitas teknologi, digital learning, dan perangkat microteaching masih perlu pembaruan agar sesuai tuntutan kurikulum berbasis OBE dan kebutuhan mahasiswa generasi saat ini (Muliono et al., 2019; Susilowati & Prasetya, 2017). Kurikulum berbasis OBE telah diterapkan, namun konsistensi implementasi perlu diperkuat. CPL–CPL, matriks CPMK, RPS, hingga asesmen telah mulai disusun dengan baik. Tantangan yang perlu ditindaklanjuti adalah peningkatan pemahaman dosen terkait

Outcome-Based Education serta pelaksanaan asesmen yang benar-benar sesuai standar internasional.

Kinerja penelitian dan pengabdian masyarakat menunjukkan tren peningkatan, tetapi masih belum merata dan kurangnya bantuan. Beberapa dosen menunjukkan produktivitas tinggi dalam publikasi, HKI, dan PkM. Namun, sebagian lainnya membutuhkan pendampingan intensif, khususnya dalam penelitian terindeks dan kolaborasi eksternal. Roadmap penelitian dan PkM belum tersedia, namun perlu penguatan eksekusi serta adanya bantuan biaya penelitian dan PkM. Kinerja lulusan cukup baik, terutama dalam penyerapan di lembaga pendidikan dan pemerintahan. Sebagian besar lulusan terserap oleh lembaga pendidikan, pemerintahan, dan organisasi masyarakat Islam. Namun, data tracer study perlu diperbaiki karena masih belum terdokumentasi secara sistematis. Tingkat kepuasan pengguna cukup tinggi, tetapi perlu pengukuran berkala dan terstandar. Sistem dokumentasi menjadi kelemahan utama yang sangat berpengaruh pada penilaian akreditasi. Hampir seluruh kriteria menunjukkan bahwa data sebenarnya tersedia, namun tidak terdokumentasi dengan baik. Minimnya integrasi data prodi-lembaga menghambat kelancaran penyusunan borang. Oleh karena itu, prodi membutuhkan: digitalisasi dokumen (Triwahyuni, 2015), pelatihan penjaminan mutu, dan pembentukan tim dokumentasi yang lebih solid (Aryanto & Arthana, 2016). Budaya mutu sudah mulai tumbuh, tetapi perlu pembiasaan yang lebih konsisten. SPMI telah berjalan, namun prodi perlu memastikan bahwa siklus PPEPP (Penetapan-Pelaksanaan-Evaluasi-Pengendalian-Peningkatan) benar-benar dilakukan dan terdokumentasi. Selama ini, sebagian kegiatan mutu dilakukan, tetapi bukti fisiknya tidak lengkap (Purnamasari, 2022).

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pendampingan mulai dari penyiapan dokumen fisik, penyusunan borang akreditasi, hingga finalisasi LED dan LKPS Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, pelaksanaan kegiatan ini memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan serta kesiapan prodi dalam menghadapi proses akreditasi (Muliono et al., 2019; Suhartin & Minarni, 2019). Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa program studi memiliki potensi dan komitmen yang kuat dalam memperbaiki tata kelola, meningkatkan budaya mutu, serta menyempurnakan laporan akreditasi sesuai instrumen terbaru.

Pendampingan tahap pertama menunjukkan bahwa sebagian besar bukti fisik akreditasi sebenarnya telah tersedia, namun belum terdokumentasi secara sistematis (Nuphus et al., 2019). Melalui proses

inventarisasi, klasifikasi, dan verifikasi dokumen, pengelola prodi menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan dan penyimpanan dokumen secara terstruktur. Selain itu, kualitas bukti fisik yang mencakup MoU/PKS, laporan penelitian, dokumentasi kegiatan, dokumen SPMI, laporan AMI, renstra, serta dokumen legalitas mengalami peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian dengan standar akreditasi.

Selanjutnya, pada pendampingan tahap kedua, penyusunan borang akreditasi melalui LED dan LKPS menjadi fokus utama. Prodi mulai mampu merumuskan profil dan keunggulan secara lebih jelas, menyusun analisis SWOT yang lebih tajam, serta memetakan capaian kinerja Tridharma Dosen secara terukur. Penyusunan narasi LED menunjukkan bahwa prodi memiliki arah pengembangan yang jelas, tata pamong yang cukup baik, dan implementasi pembelajaran berbasis OBE yang mulai berjalan meskipun masih memerlukan penguatan. LED juga memperlihatkan bahwa prodi memiliki rekognisi, inovasi, dan aktivitas Tridharma yang terus berkembang, namun masih perlu pemerataan kualitas antardosen.

Penyusunan LKPS menunjukkan bahwa data kuantitatif terkait mahasiswa, dosen, kurikulum, keuangan, sarpras, penelitian, PkM, dan kerja sama telah berhasil diintegrasikan dalam format yang rapi dan sesuai instrumen (Kurniawan & Arkan, 2016). Walaupun beberapa data masih harus diperbaiki atau dilengkapi, proses pendampingan selama dua bulan ini membantu prodi memahami lebih baik metode pengisian LKPS secara benar, akurat, dan berbasis bukti (Ruskan & Meiriza, 2018).

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini memberikan gambaran bahwa Prodi Manajemen Pendidikan Islam telah berada pada jalur yang positif dalam upaya peningkatan akreditasi (Aryanto & Arthana, 2016). Prodi telah memiliki kekuatan internal yang memadai, seperti komitmen pimpinan, dosen yang progresif, aktivitas tridharma yang bertumbuh, dan kerja sama yang semakin luas. Namun demikian, beberapa tantangan masih harus terus diperbaiki, seperti penguatan sistem dokumentasi (Purnamasari, 2022), peningkatan integrasi data, pengurangan beban kerja dosen, dan penyempurnaan sarana prasarana pendukung pembelajaran.

Proses pendampingan tahap 1 dan 2 sebagai langkah strategis yang sangat penting bagi prodi dalam meningkatkan mutu akademik dan tata kelola. Semua capaian yang telah diraih selama pendampingan menjadi modal awal yang kuat untuk menghadapi proses akreditasi, sekaligus menjadi pijakan untuk memajukan prodi secara berkelanjutan. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan

kesiapan borang, tetapi juga memperkuat budaya mutu dan meningkatkan kapasitas SDM (Triwahyuni, 2015), sehingga prodi mampu melaksanakan penjaminan mutu secara lebih mandiri di masa mendatang.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pendampingan penyusunan borang akreditasi. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap seluruh proses, output, dan capaian program yang telah dilaksanakan selama masa pendampingan (Aditya Wijaya, 2018). Evaluasi tidak hanya difokuskan pada pemeriksaan kelengkapan dokumen atau hasil akhir borang, tetapi juga mencakup penilaian atas efektivitas metode pendampingan, partisipasi mitra, keterlibatan dosen dan pengelola program studi, serta kontribusi kegiatan terhadap peningkatan mutu akademik di lingkungan program studi (Suroyo & Amin, 2017). Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan selama satu bulan penuh agar proses pengukuran keberhasilan dapat dilakukan secara mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan evaluasi menyeluruh selama satu bulan, diperoleh beberapa temuan penting: (1) Sebagian besar target luaran telah tercapai sesuai rencana, baik dalam penyusunan dokumen fisik, penyusunan LED, maupun pengisian LKPS; (2) Pendampingan dinilai sangat membantu meningkatkan pemahaman pengelola prodi terkait standar akreditasi terbaru; (3) Kualitas dokumen mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam kelengkapan bukti fisik, penyusunan narasi, dan ketepatan data kuantitatif; (4) Kendala utama masih terdapat pada beban kerja dosen, kurang optimalnya dokumentasi, dan minimnya integrasi data, namun telah mulai teratasi melalui pendampingan; dan (5) Mitra dampingan merasa bahwa kegiatan ini tepat sasaran dan mampu mempercepat persiapan akreditasi, sehingga memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu prodi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pendampingan penyusunan borang akreditasi program studi telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesiapan program studi dalam menghadapi proses akreditasi. Pendampingan ini berhasil menguatkan kapasitas tim akreditasi, memperbaiki kualitas dokumen akreditasi, serta memastikan kesesuaian borang dengan instrumen akreditasi yang berlaku. Secara keseluruhan, pendampingan menghasilkan peningkatan pemahaman, keteraturan dokumen, dan keterpaduan data dalam penyusunan LED dan LKPS. Program studi mampu menyusun borang yang lebih lengkap, akurat, dan

berbasis bukti sesuai standar mutu yang ditetapkan oleh LAMDIK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Wijaya, C. (2018). Sistem monitoring dan evaluasi pengelolaan program studi di institusi pendidikan tinggi. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i1.1723>.
- Adeng Hudaya, Idha Isnaningrum, Iramdan, & Suhendra. (2025). SPMI Sebagai Pilar Pengembangan Mutu Berkelanjutan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(2), 178–189. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i2.968>
- Aryanto, K. Y. E., & Arthana, I. K. R. (2016). Sistem Informasi Penyusunan Borang Akreditasi Daring Untuk Program Studi Diploma, Sarjana Dan Fakultas. *Seminar Nasional Vokasi Dan Teknologi (Semnasvoktek)*. <https://doi.org/10.22373/cj.v3i2.6309>
- Arbeni, W., Bilbina, A., Intan, Y., Karokaro, B., Wijaya, D., Ginting, I. R., Irma, A., & Harahap, Y. (2025). Planning Strategies in Test Development: A Systematic Approach to Educational Evaluation. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 5(1), 40–43.
- Hariawan, R., Haromain, H., & Suhardi, M. (2022). Pendampingan Pengisian Ipepa-Ps Perpanjangan Masa Akreditasi Program Studi Di Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika Tahun 2021. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(1). <https://doi.org/10.51878/academia.v2i1.1078>
- Herianto, E., Rispawati, R., Dahlan, D., & Alqardi, B. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Tentang Persiapan Akreditasi Dan Dampaknya Bagi Kesiapannya Dalam Menyongsong Akreditasi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i4.1568>
- Irma, D., & Suparto. (2025). Peran Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Tinggi: Kajian Kebijakan di Indonesia. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 513–520. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1264>
- Karnati, N., Rugaiyah, R., Nasution, S. D. K., & Dany, A. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Evaluasi Diri (LED) untuk Peningkatan Kesiapan Akreditasi Program Studi di STAI Nurul Iman Parung Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 481–490. <https://doi.org/10.54082/jippm.962>
- Kurniawan, R., & Arkan, F. (2016). Rancang Bangun Sistem Borang Akreditasi Program Studi Teknik Elektro Universitas Bangka Belitung. *Jurnal Ecotipe (Electronic, Control, Telecommunication, Information, and Power Engineering)*, 3(2), 31-39. <https://doi.org/10.33019/ecotipe.v3i2.23>
- Muliono, R., Lubis, J. H., & Khairina, N. (2019). Perancangan Aplikasi Laporan Kinerja Program Studi-Akreditasi Program Studi (Lkps-Aps) Di Universitas Medan Area. *Seminar Nasional Teknik 2* (November). ISBN: 978-602-50006-1-4
- Nathasya, H. (2024). Strategi Komunikasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah (BAN PDM) Provinsi Jawa Timur dalam Sosialisasi Standar Akreditasi PAUD. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/0.15642/jkpi.2024.14.2.92-103>
- Nuphus, F. N., Rahamatulloh, A., & Sulastri, H. (2019). Sistem Informasi Akreditasi Perguruan Tinggi (SIAP) untuk Pengisian Borang Standar 3 BAN-PT. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 7(2), 130-138. <https://doi.org/10.26418/justin.v7i2.32506>

- Purnamasari, S. D. (2022). *Sistem Informasi Borang Akreditasi Program Studi Berbasis Web*. Informasi Borang Akreditasi
- Rahman, M. H., Saprudin, S., Mubarak, H., & Hamid, F. (2017). Evaluasi Program IbM Pendampingan Penyusunan Borang Akreditasi Bagi Sekolah Dasar di Kota Ternate. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 9(2), 59-65. <https://doi.org/10.30599/jti.v9i2.93>
- Ruskan, E. L., & Meiriza, A. (2018). Pengembangan Repository Dokumentasi Borang Akreditasi Dan Promosi Jurusan Sistem Informasi Berbasis Web. *Jsi: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 10 (1). <https://doi.org/10.36706/jsi.v10i1.8033>
- Soeharso, S. Y., Aisyah, A., & Yudha, Y. H. (2022). Pemanfaatan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akreditasi Program Studi dengan 9-Standar Sistem Informasi Simulasi Online Akreditasi (SISONI) dalam Penyusunan Dokumen Akreditasi Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi 4.0 (IAPS 4.0). *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 15-27. <https://doi.org/10.35814/abdi.v2i1.3291>
- Sufri, M. (2021). Peningkatan Mutu Pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Uin Ar-Raniry. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3(1).
- Sugiyani, Y., Firdaus, A., Taufik, R., & Agustina, M. (2019). Sistem Informasi Akreditasi Program Studi Berbasis Website (Studi Kasus di Prodi Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Tangerang). *JIKA (Jurnal Informatika)*, 3(2), 139-147. <https://doi.org/10.31000/jika.v3i2.2171>
- Suhartin, S., & Minarni, M. (2019). Sistem Informasi Borang Akreditasi Program Studi Di Universitas Darwan Ali. *Jurnal Penelitian Dosen Fikom (Unda)*, 10(2), 1-5.
- Suroyo, H., & Amin, Z. (2017). Berorientasi Standar Borang Akreditasi Ban-Pt. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, (November).
- Susilowati, M., & Prasetya, H. P. (2017). Hasil Analisis Proses Bisnis Sistem Informasi Pembiayaan Akademik Sesuai Borang Akreditasi. *Prosiding Snatika*, 4. ISSN 2089-1083
- Triwahyuni, A. (2015). Pengembangan Sistem Informasi Data Center Sebagai Penyedia Data Penyusunan Borang Akreditasi. *Telematika*, 11(1). <https://doi.org/10.31315/telematika.v11i1.510>
- Ulandari, W., & Santaria, R. (2020). Audit Administrasi Akademik Mahasiswa Unit Tata Usaha Di Stai Al Badar Cipulus Purwakarta. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 57-68. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/1576/1539>,
- Utami, S., Hawi, A., & Maryamah, M. (2021). Analisis Perilaku Organisasi Dalam Melaksanakan Kegiatan Akreditasi Secara Daring Di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(02), 261-284. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1524>